

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)

Safriadi Pohan

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah, Jl. Diponegoro No.66, Ps. Baru, Sibolga Kota, Kota
Sibolga, Sumatera Utara 22513

safriadip@gmail.com

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Jenis penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang *go public* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Hasil penelitian dari ketiga analisis ratio selama lima tahun: 1. Rasio *Likuiditas* diperoleh hasil pada tahun 2011-2015 terdapat *current ratio* sebesar 1,90, 1,27, 1,75, 2,66, dan 1,62 *Quick Ratio* sebesar 1,53, 1,22, 1,018, 1,833, dan 1,052 serta *Cash Ratio* 0,696, 0,084, 0,227, 0,815 dan 0,214, *cash ratio* sebesar 0,67, 0,084, 0,227, 0,815 dan 0,214. 2). *Ratio Solvabilitas* diperoleh hasil Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset sebesar 0,49, 0,47, 0,53, 0,51 dan 0,56, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,96, 0,90, 1,13, 1,06, dan 1,28, 3). *Ratio Profitabilitas* diperoleh dari hasil *Profit margin* sebesar 0,06, 0,07, 0,09, 0,09, dan 0,09, *Return on Asset* sebesar 0,10, 0,10, 0,07, 0,03 dan 0,02, *Return on Equity* sebesar 0,2, 0,19, 0,15, 0,07 dan 0,04. 4). Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi.

I. Pendahuluan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham serta untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik dari waktu ke waktu.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

II. Landasan Teori

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Harnanto: 2004)

Menurut standar akuntansi keuangan (2009) tujuan laporan keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, antara lain:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan pada dirinya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan.

Laporan keuangan itu manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaankebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Untuk menganalisis terhadap suatu laporan keuangan, seorang analis harus mengetahui dan mempelajari terlebih dahulu mengenai pengertian tentang bentuk-bentuk laporan keuangan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas, (Hanafi dan Halim: 2009).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh, Sebagai *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Kejadian-kejadian atau Fakta yang telah dicatat.
2. Konsep dasar dan konvensi-konvensi yang dipakai didalam akuntansi.
3. Pendapat-pendapat/pertimbangan-pertimbangan pribadi (manajemen).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Pemegang Saham
2. Investor
3. Analis Pasar Modal
4. Manajer
5. Karyawan dan Serikat Pekerja
6. Instansi Pajak

7. Pemberi Dana (Kreditur)
8. *Supplier*
9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
10. Langganan atau Lembaga Konsumen
11. Lembaga Swadaya Masyarakat
12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. di sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Leopold A. Bernstein (Harahap: 2006), memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and prediction about future conditions and performance.”

Dari definisi di atas jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Tujuan analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah

informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan, (Harahap: 1997)

III Metode Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya.

a. Rasio lancar

Mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendeknya (jatuhnya tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio lancar = Aktiva Lancar / Hutang Lancar

Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah), tetapi punya pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, (Hanafi: 2004).

b. Rasio Cepat

Rasio ini mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

Persediaan dianggap sebagai asset yang paling tidak likuid. Sama pada seperti rasio lancar, angka yang tinggi mencerminkan likuiditas yang tinggi (resiko likuiditas yang rendah) dan sebaliknya.

Rasio Cepat = Aktiva Lancar – Persediaan / Hutang Lancar (Hanafi: 2004).

c. Rasio Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan dalam perusahaan dan efek yang didapat segera diuangkan.

Rasio Kas = Kas + Efek / Hutang Lancar

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa macam rasio solvabilitas yaitu :

a. Rasio Total Hutang terhadap *Total Assets*

Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak juga akan meningkatkan resiko.

Rasio Total Utang terhadap *Total Assets*
= Total Hutang / Total Aktiva
(Hanafi: 2004).

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri.

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = Total\ Hutang / Modal\ sendiri$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Rasio yang menggunakan antara lain :

a. Profit Margin

Profit margin adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$Profit\ Margin = Laba\ Bersih / Penjualan$ (Hanafi: 2004).

b. Return On Assets (ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$Return\ On\ Assets = Laba\ Bersih / Total\ Aset$ (Hanafi: 2004).

c. Return On Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)

Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

$Return\ On\ Equity = Laba\ Bersih / Modal\ Sendiri$ (Sawir: 2001).

IV Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan nilai rata-rata *current ratios* selama kurun waktu empat tahun berturut-turut sudah mencapai tingkat rasio 100 % meskipun dari tahun ke tahunnya masih mengalami sedikit fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,3 %. Sedangkan nilai *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 266 %. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang diukur dari *current ratio* dapat dikatakan sudah cukup baik apabila diukur dari tingkat rasio 100 % meskipun masih mengalami penurunan yang disebabkan berubahnya komposisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang, sehingga ini mempengaruhi perhitungan prosentase *current ratio*.

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2011-2015

dikatakan kurang baik, hal ini ditandai berdasarkan perhitungan *quick ratio* selama tiga periode berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami penurunan yang signifikan yaitu masing-masing mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 menurun sebesar 31 % dan pada tahun 2012-2013 menurun sebesar 10 %. Kenaikan terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 71 % kemudian pada tahun 2014-2015 *quick ratio* kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 10 %. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012 hingga tahun 2013 yaitu terjadi penurunan sebesar 78 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang diukur dari *quick ratio* masih dikategorikan cukup baik walaupun masih terdapat penurunan pada setiap peridodnya sehingga PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk masih tergolong cukup baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa dalam memenuhi kewajibannya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk memiliki kriteria *cash* yang menguntungkan karena tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2011 terdapat *cash ratio* sebesar 0,70 atau 70 % kemudian pada tahun 2012 *cash ratio* turun drastis menjadi 0,08 atau 8 %, ini berarti terjadi penurunan *cash ratio* sebesar 0,62 atau 62%.

Kemudian pada tahun 2013 dan tahun 2014 *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 15 % dan 59 % menjadi 0,23 atau 23 % dan 0,82 atau 82 %. Sedangkan pada tahun 2015 *cash ratio* kembali terjadi penurunan sebesar 0,61 atau 61 % menjadi 0,21 atau 21 %. Naik turunnya *cash ratio* tersebut akan mempengaruhi kinerja dana atau kas perusahaan untuk kedepannya, ini berarti bahwa jika tinggi atau lebih dari 100 % rasio tersebut memiliki ukuran yang baik dari sudut pandang kreditur tetapi kendala kurang menguntungkan dari sudut pandang pemegang saham.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari Rasio Total terhadap Total Asset pada tahun 2011-2015 dapat di kategorikan cukup baik karena dari hasil perhitungannya hanya dua kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 2 %. Ini artinya bahwa rasio Total Hutang terhadap Total Assets pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan yang berarti perusahaan telah mampu menjamin hutang dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan sudah baik karena berdasarkan hasil perhitungannya mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan dari perhitungannya dua kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011-2012 dan 2013-2014 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 6 % dan 7 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan sudah baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik.

3. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *profit margin* pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan cukup baik karena cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan tertinggi *Profit Margin* terjadi pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 1 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa batas prosentase keuntungan bersih yang didapatkan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk setiap tahunnya relatif meningkat, hal ini menunjukkan pengukuran kinerja keuangan (Profitabilitas) sudah cukup baik dengan mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan ROA yang cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang mengalami penurunan sebesar 1 %. Sedangkan dari lima periode ROA tidak pernah mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut bervariasi cenderung menurun pada setiap tahunnya dengan kondisi rentabilitas ekonomis yang kurang baik.

Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan ROE selama lima tahun yang tidak pernah mengalami peningkatan dan relatif menurun. Penurunan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mengalami penurunan hingga sebesar 4 %. Hal ini menunjukkan tidak adanya efisiensi kinerja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

V. Referensi

- [1] Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [2] Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [3] Harnanto, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP YKPN.
- [4] Harahap, Sofyan Syafri, 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Munawir, 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, UGM.
- [9] Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- [10] Rarasati dewi dan Tirtoprojo, Susanto, 2009. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fokus Manajerial.
- [11] Sartono, Agus, 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [12] Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsita
- [14] Supriyono dan Mulyadi, 2001. *Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [15] Yusuf, Haryono, 2000. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.